

## POSISI KEMUNCULAN VOKAL KONSONAN DALAM BAHASA RAMPI DAN BAHASA TAE'

**Suparman**

Universitas Cokroaminoto Palopo, [suparman@uncp.ac.id](mailto:suparman@uncp.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan posisi kemunculan vokal dan konsonan Bahasa rampi dan Bahasa Tae. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data diambil dengan menggunakan daftar kosa kata dari bahasa Rampi dan bahasa Tae yang mengacu pada daftar kosakata Swadesh. Sumber data yaitu masyarakat penutur bahasa Rampi dan bahasa Tae yang belum pernah meninggalkan wilayahnya selama sepuluh tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua huruf vokal dan huruf konsonan menempati posisi di awal, di tengah, dan di akhir dalam kosa kata kedua bahasa tersebut. Bahasa Rampi lebih cenderung dominan menggunakan huruf vokal dibandingkan dengan bahasa Tae.

**Kata Kunci:** posisi kemunculan vokal, konsonan, Rampi, Tae

**How to Cite:** Suparman. POSISI KEMUNCULAN VOKAL KONSONAN DALAM BAHASA RAMPI DAN BAHASA TAE'. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 490–497. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.445>

**DOI:** <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.445>

## PENDAHULUAN

Istilah dialektologi berasal dari kata *dialect* dan kata *logi*. Kata *dialect* berasal dari bahasa Yunani *dialektos*. Kata *dialektos* digunakan untuk menunjuk pada keadaan bahasa di Yunani yang memperlihatkan perbedaan-perbedaan kecil dalam bahasa yang mereka gunakan. Adapun kata *logi* berasal dari bahasa Yunani *logos*, yang berarti 'ilmu'. Gabungan dari kedua kata ini beserta artinya membawa pengertian dialektologi sebagai ilmu yang mempelajari suatu dialek saja dari suatu bahasa dan dapat pula mempelajari dialek-dialek yang ada dalam suatu bahasa.

Berdasarkan kelompok pemakaiannya, dialek dapat dibagi atas tiga jenis, yakni: (1) dialek regional, yaitu variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal (tempat) dalam suatu wilayah bahasa; (2) dialek sosial, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh golongan tertentu; dan (3) dialek temporal, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok bahasawan yang hidup pada waktu tertentu. Pendapat yang lazim tentang dialek sebagaimana dikemukakan dengan pemahaman yang dianut dalam rangkaian pembicaraan dialektologi, menurut pandangan dialektologi, semua dialek dari suatu bahasa mempunyai kedudukan yang sederajat, statusnya sama, tidak ada dialek yang lebih berprestise dan tidak berprestise. Tidak ada juga sebutan bahwa dialek yang digunakan itu kampung, meskipun penuturnya berasal dari desa. Semua dialek dari sebuah bahasa itu sama. Dialek-dialek tersebut menjadikan fungsinya masing-masing dalam kelompok-kelompok masyarakat penuturnya. Dialek standar juga merupakan dialek bahasa, sama dengan dialek lainnya. Hanya karena faktor ekstralinguistik, dialek ini dianggap sebagai dialek yang berprestise.

Di samping istilah *dialek*, dikenal pula istilah isolek, idiolek, dan aksen. Istilah isolek merupakan istilah netral yang dapat digunakan untuk menunjuk pada bahasa, dialek, atau subdialek. Yang dimaksud dengan idiolek adalah ciri khas berbahasa seseorang karena setiap orang memiliki ciri khas dalam bertutur. Selanjutnya, istilah aksen digunakan untuk menunjuk pada cara penutur mengucapkan bunyi bahasa.

Linguistik merupakan sebuah sistem yang menyatukan dunia bunyi (fonetik) dan dunia makna (semantik). Karena itu, bunyi bahasa adalah bunyi-bunyi yang bermakna. Agar dapat bermakna, bunyi-bunyi yang diartikulasikan haruslah didasarkan pada tiga sub-sistem bahasa, yaitu leksikon yang berfungsi sebagai input, serta fonologi dan gramatika yang menjadikannya kongkret. Kombinasi kedua sistem, bunyi dan makna, dalam ketiga subsistem tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi dalam suatu masyarakat bahasa sehingga bahasa dapat menjadi alat untuk bertukar informasi, mengidentifikasi diri dan lain-lain.

Agar proses komunikasi berjalan lancar, harus ada kesamaan sistem bahasa dalam diri penutur dan pendengar. Sistem suatu bahasa dapat diperoleh dengan menganalisis bunyi-bunyi yang ada pada suatu bahasa. Misalnya dengan analisis bunyi vokal (analisis vokalis) dan analisis bunyi konsonan (analisis konsonantis). Analisis dilakukan dengan mengkontraskan dan mendeskripsikan bunyi bunyi yang terdapat dalam suatu bahasa. Tidak semua bunyi yang diartikulasikan oleh seorang penutur dapat dideskripsikan. Karena itu, untuk menganalisis sistem suatu bahasa yang digunakan adalah fonem. Secara umum, fonem didefinisikan sebagai bunyi yang membedakan makna (stageberg:10). Misalnya /l/ dan /r/ dalam

kata *lagu* dan *ragu* mewujudkan makna yang berbeda. Sebaliknya, /o/ dan /u/ dalam telur dan telur tidak membedakan makna karena walaupun bunyi yang dihasilkan berbeda, maknanya tetap sama. Selanjutnya, fonem-fonem yang telah diidentifikasi akan diklasifikasikan dan dideskripsikan berdasarkan keberadaannya dalam perbendaharaan kata yang ada pada suatu bahasa.

Samsuri (1994) menyatakan bahwa analisis bahasa diperlukan untuk mengetahui bagaimana bahasa tersebut diucapkan, ditulis, disusun, dan berfungsi. Untuk dapat menganalisis perlu diperhatikan juga kodifikasi dan perekamannya sehingga bahasa tersebut dapat dipelajari dan disimpan sebagai kekayaan budaya maupun kekayaan ilmu pengetahuan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data digunakan metode teknik simak libat capak. Adapun yang menjadi sumber data yaitu para penutur bahasa Rampi dan Bahasa Tae' di wilayah Kota Palopo. Instrumen yang dipakai untuk menjaring data kebahasaan daerah yang diteliti adalah berupa daftar tanya yang diadaptasi dari daftar kata Swadesh yaitu 200 daftar tanya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penganalisisan adalah (1) pengumpulan data yang mencakup pencatatan langsung daftar tanya oleh responden dan perekaman data,

(2) pengolahan data yang mencakup transkripsi fonetis, pengklasifikasian posisi kemunculan fonem bahasa Rampi dan bahasa Tae

## HASIL PEMBAHASAN

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Kajian ilmiah bahasa disebut ilmu linguistik.

Perkiraan jumlah bahasa di dunia beragam antara 6.000–7.000 bahasa. Namun, perkiraan tepatnya bergantung pada suatu perubahan sembarang yang mungkin terjadi antara bahasa dan dialek. Bahasa alami adalah bicara atau bahasa isyarat, tetapi setiap bahasa dapat disandikan ke dalam media kedua menggunakan stimulus audio, visual, atau taktil, sebagai contohnya, tulisan grafis, braille, atau siulan. Hal ini karena bahasa manusia bersifat independen terhadap modalitas. Sebagai konsep umum, "bahasa" bisa mengacu pada kemampuan kognitif untuk dapat mempelajari dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, atau untuk menjelaskan sekumpulan aturan yang membentuk sistem tersebut atau sekumpulan pengucapan yang dapat dihasilkan dari aturan-aturan tersebut. Semua bahasa bergantung pada proses semiosis untuk menghubungkan isyarat dengan makna tertentu.

Bahasa oral dan bahasa isyarat memiliki sebuah sistem fonologis yang mengatur bagaimana simbol digunakan untuk membentuk urutan yang dikenal sebagai kata atau morfem, dan suatu sistem sintaks yang mengatur bagaimana

kata-kata dan morfem digabungkan untuk membentuk frasa dan penyebutan.

Bahasa manusia unik karena memiliki sifat-sifat produktivitas, rekursif, dan pergeseran, dan karena secara keseluruhan bahasa manusia bergantung pula pada konvensi serta edukasi sosial. Strukturnya yang kompleks mampu memberikan kemungkinan ekspresi dan penggunaan yang lebih luas daripada sistem komunikasi hewan yang diketahui.

Sejak zaman hominin, bahasa diperkirakan mulai secara bertahap mengubah sistem komunikasi antarprimata. Primata kemudian mulai memperoleh kemampuan untuk membentuk suatu teori pikiran dan intensionalitas. Perkembangan tersebut terkadang diperkirakan bersamaan dengan meningkatnya volume otak, dan banyak ahli bahasa berpendapat bahwa struktur bahasa berkembang untuk melayani fungsi sosial dan komunikatif tertentu. Bahasa diproses pada banyak lokasi yang berbeda pada otak manusia, terutama di area Broca dan area Wernicke.

Manusia mengakuisisi bahasa lewat interaksi sosial pada masa balita, dan anak-anak sudah dapat berbicara secara fasih kurang lebih pada umur tiga tahun. Penggunaan bahasa telah berakar dalam kultur manusia. Oleh karena itu, selain digunakan untuk berkomunikasi, bahasa juga memiliki banyak fungsi sosial dan kultural, misalnya untuk menandakan identitas suatu kelompok, stratifikasi sosial, dan untuk dandanan sosial dan hiburan.

Bahasa-bahasa berubah dan bervariasi sepanjang waktu, dan sejarah evolusinya dapat direkonstruksi ulang dengan membandingkan bahasa modern untuk menentukan sifat-sifat mana yang

harus dimiliki oleh bahasa leluhurnya supaya perubahan nantinya dapat terjadi. Sekelompok bahasa yang diturunkan dari leluhur yang sama dikenal sebagai rumpun bahasa.

#### A. Bunyi Bahasa

Secara umum bunyi bahasa dibedakan atas vokal, konsonan, dan semivokal. Perbedaan antara vokal dan konsonan didasarkan pada ada atau tidaknya hambatan (proses artikulasi) pada alat bicara. Bunyi huruf vokal adalah bunyi yang tidak disertai hambatan pada alat bicara, hambatan hanya terdapat pada pita suara, tidak terdapat artikulasi, semua vokal dihasilkan dengan bergetarnya pita suara. Dengan demikian semua vokal adalah bunyi suara. Sedangkan, bunyi huruf konsonan adalah bunyi yang dibentuk dengan menghambat arus udara pada sebagian alat bicara, terdapat artikulasi.

#### Kemunculan Vokal dalam Bahasa Rampi dan Bahasa Tae'

Rampi	Tae	Indonesia
A * Awal		
1. Aku	Aku	Saya
2. Api	Api	Api
3. Awu	Abu	Debu
4. Ate	Ate	Hati
5. Ahu	Asu	Anjing
A * Tengah		
1. Koanan	Kanan	Kanan
2. Ra'a	Rara	Darah
3. Mahi	Mate	Mati
4. Makundu	Makundu	Tumpul
5. Makamba	Makamba	Tebal
A * Akhir		
1. Mokoma	Maruta	Kotor
2. Moela	Mambela	Jauh
3. Menoha	Minawa	Bernafas
4. Lula	Lila	Lidah

5. Kona	Sanga	Nama
---------	-------	------

Rampi	Tae	Indonesia
I * Awal		
1. Ingko	Iko	Kamu
2. Iyo	Ia	Dia
3. Ingkelek ina	Iko ngasan mo	Kamu sekalian
I * Tengah		
1. Tolina	Talinga	Telinga
2. Wia	Kilak	Kilat
3. Molingk uni	Mariri	Kuning
4. Bihi	Sikpi	Sempit
5. Mohili	Masiri	Malu
6. Hiwaim bo	Piran	Kapan
I * Akhir		
1. Malingk uni	Mariri	Kuning
2. Muhili	Masiri	Malu
3. Wini	Bongi	Malam
4. Mewuni	Minnoni	Bersembun yi
5. Mo'wui	Makpile i	Memilih

Rampi	Tae	Indonesia
U * Awal		
1. Ura	Uran	Hujan
2. Ule	Ulak	Ular
U * Tengah		
1. Tuwu	Tuo	Hidup
2. Makund u	Makundu	Tumpul
3. Kutu	Kutu	Kutu
4. Popuhi	Mabusa	Putih
5. Melu'a	Tilua	Muntah
U * Akhir		
1. Awu	Abu	Debu
2. Wuku	Buku	Tulang
3. Motehu	Mataku	Takut
4. Tutu	Ulu	Kepala
5. Momau	Mambau	Busuk

Rampi	Tae	Indonesia
E * Tengah		
1. Mampeki ri	Makpekki ri	Berpikir
2. Melu'u	Menoron g	Berengan g
3. Mekini	Rembon	Kabut
4. Betue	Bentuen	Bintang
5. Mehende	Nekko	Naik
E * Akhir		
1. Towowe' e	Baine	Wanita
2. Mehende	Nekke	Naika
3. Ate	Ate	Hati
4. Ane	Iyake	Kalau

Rampi	Tae	Indonesia
O * Tengah		
1. Mono	Ronnok	Jatuh
2. Doko	Baroko	Leher
3. Mo'iti	Malotong	Hitam
4. Dodihu	Kapodik	Pendek
5. Iwowo'i	Jong	Di bawah
O * Akhir		
1. Manaro	Makboko	Mencuri
2. Ando	Allo	Hari
3. Iwombo	Jao	Di atas
4. Mo'oto	Marengko	Kering
5. Ingko	Iko	Kamu

Penggunaan huruf vokal dalam bahasa Rampi dan bahasa Tae' baik yang proses kemunculannya berada di awal, di tengah, maupun di akhir sangat mendominasi dalam kedua bahasa tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa kesemua huruf vokal sangat mendominasi dalam kedua bahasa tersebut, karena hampir disetiap katanya selalu ada huruf vokal. Huruf vokal *a*, *i*, dan *u* terdapat di setiap tempat dalam sebuah kata baik itu

di awal, di tengah, maupun di akhir. Sedangkan huruf vokal *e* dan *o* lebih mendominasi posisi di tengah dan akhir, sedangkan di awal kata tidak terdapat huruf vokal *e* dan *o*.

### Posisi Kemunculan Konsonan Bahasa Rampi dan Bahasa Tae'

Rampi	Tae'	Indonesia
<b>B * Awal</b>		
1. Basena	Baine	Istri
2. Boban gka	Ba'ka	Membengak
3. Bou	Bete	Ikan
4. Bunga	Bunga	Bunga
5. Betue	Bentuen	Bintang
<b>B * Tengah</b>		
1. Imboko	Umba nainga	Di mana
2. Hohumbo	Umbanaku	Bagaimana
3. Makamba	Makamban	Tebal

Rampi	Tae'	Indonesia
<b>D * Awal</b>		
1. Dua	Dakdua	Dua
<b>D * Tengah</b>		
1. Makundu	Makundu	Tumpul
2. Madori	Mabanda	Berat
3. Dodihi	Kapodik	Pendek
4. Dodungku	Mandappik	Dekat

Rampi	Tae	Indonesia
<b>G * Tengah</b>		
1. Bunga	Bunga	Bunga
2. Mangkonai	Mengkema	Mengunya
3. Mangtiwu'i	Manggirik	Bertiup
4. Mengkaru	Mangkajok	Menggaruk
5. Mabungka	Makpesangka	Membela

Rampi	Tae	Indonesia
<b>J * Tengah</b>		
1. Majama	Makjama	Bekerja

Rampi	Tae	Inonesia
<b>K * Awal</b>		
1. Koeri	Kiri	Kiri
2. Koana	Kanan	Kanan
3. Koli	Kuli	Kulit
4. Kolindohi	Kalinting	Cacing
5. Kode	Katongo	Besar
<b>K * Tengah</b>		
1. Wuku	Buku	Tulang
2. Mampekiri	Makpekirik	Berpikir
3. Doko	Baroko	Lehe
4. Mangkonai	Mengke ma	Mengunya
5. Mengokuku	Pakeke	Mengigit

Rampi	Tae	Indonesia
<b>L * Awal</b>		
1. Lula	Lila	Lidah
2. Lani	Langik	Langik
<b>L * tengah</b>		
1. Koli	Kuli	Kulit
2. Melu'a	Tilua	Muntah
3. Tolina	Talinga	Telinga
4. Pehilu	Ulang	Tali
5. Tolumanu	Tallo	Telur

Rampi	Tae	Indonesia
<b>M * Awal</b>		
1. Modao	Maklalan	Berjalan
2. Melu'u	Mennorong	Berenang
3. Mokoma	Maruta	Kotor
4. Mapekkiri	Makpekki ri	Berpikir
5. Motehu	Mataku	Takut
<b>M * Tengah</b>		
1. Hohumba	Umbanaku	Bagaimana

2. Majama	Makjama	Bekerja
3. Momau	Mambau	Busuk
4. Makamba	Makamban	Tebal

3. Motiko	Mintoe	Memegang
4. Kutu	Kutu	Kutu
5. Bentue	Bentuen	Bintang

Rampi	Tae	Indonesia
N*Tengah		
1. Manonipa	Manipi	Tipis
2. Wini	Bongi	Malam
3. Mewuni	Minnoni	Bersembunyi
4. Dodungku	Mandappik	Dekat
5. Bungka	Karangkarang	Laba-laba

Rampi	Tae	Indonesia
P*Tengah		
1. Manonipa	Manipi	Tipis
2. Api	Api	Api
3. Mopi'i	Makparra	Memeras
4. Hapo	Apa	Apa
5. Mamperomua	Makpesakding	Mendingar

Rampi	Tae	Indonesia
P*Tengah		
1. Mempekeri	Makpekkeri	Berpikir
2. Mopi'I	Makparra	Memeras
3. Api	Api	Api

Rampi	Tae	
T*Awal		
1. Tolina	Talinga	Telinga
2. Tuwu	Tuo	Hidup
3. Tahi	Tasik	Laut
4. Tu'u	Tongan	Benar
T*Tengah		
1. Ate	Ate	Hati
2. Motari	Matarrang	Tajam

Penggunaan huruf konsonan dalam bahasa Rampi dan bahasa Tae' sangat mendominasi dalam setiap kosa katanya baik yang kemunculannya berada di awal, di tengah, maupun di akhir. Hanya saja terdapat beberapa huruf konsonan yang penggunaannya tidak ada sama sekali dalam kedua bahasa tersebut. konsonan *b, d, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y,* dan *z* tidak terdapat di akhir kata dalam kedua bahasa tersebut. Sedangkan konsonan *g, n, p, q, r, s, v, w, x, y,* dan *z* tidak terdapat di posisi awal dalam bahasa Rampi dan bahasa Tae'. Ada pula konsonan *f, h, q, r, s, v, w, x, y,* dan *z* tidak terdapat sama sekali dalam kedua bahasa tersebut baik yang menempati posisi di awal, di tengah, maupun di akhir.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis terhadap kemunculan huruf vokal dan konsonan dalam bahasa Rampi dan bahasa Tae' dapat disimpulkan bahwa tidak semua huruf vokal dan huruf konsonan menempati posisi di awal, di tengah, dan di akhir dalam kosa kata kedua bahasa tersebut. Bahkan ada pula beberapa huruf konsonan yang tidak menempati ketiga posisi dalam bahasa Rampi dan bahasa Tae', dan hanya beberapa huruf konsonan saja yang menempati ketiga posisi tersebut. Sedangkan huruf vokal lebih dominan digunakan dalam bahasa Rampi dan bahasa Tae'. Hal ini dapat dilihat bahwa kebanyakan huruf vokal itu menempati posisi-posisi dalam kedua bahasa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charmilasari, C. (2018). Sistem Fonologis Bahasa Makassar Dialek Cikoang Kabupaten Takalar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 3(1).
- Coomaraswamy, R. 2008. *Domestic Violence Against Women and Girls*. Innocenti Digest No. 6 (Unicef).
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Novel Sastra Indonesia Sebelum Perang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Madia, I. M. Beberapa Fenomena Fonologis Pada Tataran Sintaksis Di Dalam Bahasa BALI. *MENGAJI SASTRA DAN BUDAYA*, 128.
- Hasrah, M. T., Shahidi, A. H., & Aman, R. (2013). Inovasi dan retensi dalam dialek Hulu Tembeling. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 13(3).
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Nadra. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: CV Elmatara
- Prasetiawan, D. (2017). Pemerolehan bahasa pada anak suku Sasak dalam perspektif Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 17(1), 77-85.
- Romansha, Kedung Darma. 2017. *Telembuk*. Yogyakarta: Indie Book Corner.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sofia, A. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminisme Perempuan dalam Karya-karya*. Yogyakarta : Citra Pustaka.
- Sudarmo, S. (2016). Fonotaktik Bahasa Banjar (Banjarese Phonotactic). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 6(2), 284-303.
- Suparman, S. (2019). Transkripsi Fonetis Cerita Rakyat Massenrempulu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 5(1), 314-327.
- Suparman, N. F. N. (2019). Inovasi Leksikal Bahasa Wotu. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(2), 219-236.